

BAB III

STRATEGI DAKWAH

PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA

(PITI) TANGERANG

A. Mengenalkan Agama Islam

Pengenalan agama Islam pada etnis Tionghoa non-muslim sangatlah tidak gampang. Karena banyak sekali tantangan yang harus dihadapi PITI. Akan tetapi karena demi menjalankan syari'at Islam dan berdakwah di jalan Allah maka tantangan tersebut PITI lalui dengan aman damai dan lancar. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan PITI Tangerang bersama calon mualaf, dalam mengislamkan etnis Tionghoa di Tangerang,

Langkah awal sebelum melakukan proses pengislaman, PITI terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan cara melakukan obrolan-obrolan atau ingin mengetahui alasan calon mualaf ingin masuk Islam. Peran PITI disini memberikan arahan agar calon mualaf tidak merasa menyesal ketika sudah masuk Islam tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta keinginan untuk masuk Islam itu keinginan sendiri dan

sudah dipikirkan tantangan-tantangan yang akan dihadapi. Setelah itu PITI mengatur jadwal yang tepat agar proses ini berjalan dengan dan disaksikan oleh jamaah dengan berjumlah besar. Hal ini dilakukan dengan asumsi sambutan dari jamaah yang besar kepada etnis Tionghoa yang baru saja masuk Islam.¹

Langkah kedua PITI melakukan pendekatan yang bersifat lebih akrab. Selain itu juga, kadang kala PITI melakukan silaturahmi untuk mengetahui secara langsung persiapan calon muallaf sebelum masuk Islam baik dari keluarganya maupun secara personalitas calon muallaf tersebut. Silaturahmi merupakan salah satu upaya PITI memberikan motivasi kepada calon muallaf. Intensitas silaturahmi memiliki dampak yang sangat baik bagi calon muallaf untuk proses pertemuan selanjutnya. Intensitas silaturahmi juga mampu melahirkan interest dan sikap saling melengkapi antar pihak yang sedang berkomunikasi.²

Langkah ketiga, PITI mempersiapkan etnis Tionghoa tepatnya calon muallaf dengan memberikan materi pembelajaran mengenai ilmu agama Islam yang bersifat dasar. Materi tersebut antara lain; pelatihan pembacaan dua kalimat syahadat, rukun Islam, rukun Iman,

¹ Abdurrahman Hakim, *Strategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (25 Februari 2017, Pukul 16.00).

² Fachrudin, *Strategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (05 Februari 2017, Pukul 16.45).

ajaran shalat penjelasan batasan-batasan dalam ajaran agama Islam, sejarah Islam, perilaku yang berakhlakul karimah dijelaskan, serta hal-hal yang harus dilakukan baik itu yang bersifat wajib maupun yang bersifat sunnah. Pengenalan ini bertujuan supaya sebelum calon mualaf masuk Islam ia sudah mengetahui ajaran-ajaran Islam setidaknya pengenalan ini dilakukan dengan metode-metode yang mudah pahami. Contoh dengan menggunakan video atau lewat nyanyian atau sholawatan.³

Pengenalan biasanya dilaksanakan sesuai kondisi atau schedule PITI dan calon mualaf agar tidak bentrok dan berjalan dengan lancar, namun umumnya dilakukan di kediaman salah satu pengurus PITI Tangerang seperti di kediaman haji Fachrurroji dan haji Abdurrahman Hakim dikarenakan PITI tidak mempunyai kantor khusus PITI atau masjid Cheng Ho seperti PITI diwilayah lain.

Dalam mewujudkan jumlah jamaah yang besar PITI juga mengundang para jamaah, para mualaf yang terlebih dahulu masuk Islam, serta pihak-pihak lain yang memiliki legalitas yang kuat, seperti Departemen Agama, MUI, dan ormas Islam.

³Abdurrahman Hakim, *Setrategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (05 Februari 2017, Pukul 16.45).

langkah keempat yakni pengislaman. Pengislaman umumnya dilakukan sebelum mengadakan pengajian rutin yakni agar proses pengislaman tersebut mendapat sambutan baik dari masyarakat. Proses awal yaitu calon mualaf yang hendak masuk Islam dipanggil dan menceritakan proses dirinya masuk Islam. Kemudian salah satu ulama menuntunnya membaca dua kalimat syahadat, disaksikan oleh jamaah yang hadir. Setelah resmi memeluk Islam, semua jamaah memberikan ucapan selamat datang kepada saudara baru mereka, sebagian ada yang memeluknya sebagai tanda persaudaraan.⁴

Tidak hanya pembacaan dua kalimat syahadat saja, tetapi PITI juga memberikan akta keislaman sebagai bukti bahwa resmi bahwa mualaf tersebut sudah masuk Islam. Akta tersebut diberikan kepada mualaf untuk persyaratan pembuatan identitas negara (KTP) juga sebagai syarat untuk melakukan akad pernikahan kepada KUA setempat.⁵

Akan tetapi sebelum mengucapkan dua kalimat syahadat, jika terdapat calon mualaf belum dikhitan maka para pengurus PITI melakukan khitanan dengan mengundang dokter untuk mengkhitan

⁴Abdurrahman Hakim, *Strategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (25 Februari 2017, Pukul 16.00).

⁵Abdurrahman Hakim, *Strategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (25 Februari 2017, Pukul 16.00).

calon mualaf tersebut. Tidak hanya khitanan saja, tetapi PITI juga sering melakukan kegiatan ijab kabul atau pernikahan bagi mualaf yang ingin menikah. Pernikahan dilangsungkan disekretariat PITI Tangerang yang disaksikan oleh para pengurus PITI, KUA serta perwakilan dari kedua mempelai tersebut.

B. Melakukan Pembinaan

Setelah masuk Islam, Tionghoa muslim atau mualaf disebut saudara baru oleh PITI. Tahap ini merupakan tahap dimana mereka telah menjadi bagian dari Islam. Namun sebagai muslim yang baru diperlukan adanya bimbingan dan pembinaan agar menjadi muslim yang sebenar-benarnya. Upaya PITI Tangerang adalah selalu menjalin hubungan kekeluargaan dengan Tionghoa muslim yang baru saja masuk Islam. Hal ini diharapkan mampu mambangun persepsi yang kuat dari etnis Tionghoa tersebut akan persaudaraan dalam agama Islam. Sifatnya yang cenderung melakukan ceramah dan diskusi maka metode dakwah yang diterapkan adalah pendekatan antar kelompok.

Berikut adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan PITI terhadap mualaf yang baru masuk Islam. Yaitu sebagai berikut:⁶

⁶Abdurrahman Hakim, *Setrategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (25 Februari 2017, Pukul 16.00).

1. Pembinaan Mualaf Baru

PITI sering mengadakan pengajian rutin terhadap mualaf baru. Pengajian ini membahas mengenai dasar-dasar keislaman, dalam pengajian ini dilakukan secara interaktif dan dialog terbuka dari hati ke hati. Tidak menutup kemungkinan sang mualaf melakukan konsultasi bahkan yang menyangkut kehidupan pribadi sekalipun. Para mualaf mempunyai kecenderungan untuk bertanya-tanya dan berfikir atau ingin juga tubuhnya lebih besar ketimbang sebelum masuk Islam.

Setelah hal ini metode yang digunakan adalah metode dialog, dengan metode ini para mualaf dapat menyalurkan keinginannya untuk tahu lebih banyak tentang hal-hal abstrak dan terutama menguji pemahamannya tentang Islam.

Masih dalam rangka pembinaan, PITI menganjurkan mempelajari *juz'amma* berbahasa Mandarin dan buku tuntunan yang berjudul "Tuntunan Bagi Saudara Baru" yang berisi tata cara shalat dan surat-surat pendek Al-Qur'an (*Juz'Amma*). Semuanya ditulis dalam tiga bahasa : Arab, Mandarin dan Indonesia. Buku ini dimaksudkan untuk memberi inspirasi warga etnis Tionghoa agar masuk Islam. Penerbitnya

adalah Yayasan Haji Muhammad Cheng Ho (YHMCH). Dengan tujuan agar mualaf lebih cepat mengerti dalam membaca ayat suci Al-Qur'an.⁷

2. Pengajian Rutin Tauhid dan Akhlak

Sebagian besar masyarakat etnis Tionghoa yang menganut agama Tridharma sangat fanatik terhadap pemujaan terhadap leluhur dan terhadap unsur-unsur Dewa. Perbedaan yang besar dengan sistem Tauhid dalam Islam memungkinkan adanya pergesekan dalam jiwa mualaf.

Pengajian mualaf yang berhubungan dengan tauhid dan akhlak sangat penting diberikan kepada mualaf, mengingat kecenderungan dalam etnis Tionghoa yang hidup lebih bebas dan percaya terhadap klenik dan mistik.⁸

3. Kunjungan Bergilir

PITI juga sering melakukan kunjungan silaturrahi bergilir ke rumah mualaf baru, hal ini dimaksudkan untuk memperkuat silaturrahi dan perasaan saling melindungi sesama Tionghoa dan Muslim. Selain kunjungan PITI juga selalu datang dengan informasi

⁷Fahrurroji, *Strategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (04 Februari 2017, Pukul 13.25).

⁸Fahrurroji, *Strategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (04 Februari 2017, Pukul 13.25).

baru yang berkaitan dengan pemahaman tentang Islam guna menumbuhkan semangat dan kemandirian pada jiwa mualaf.

Kunjungan dilakukan sebagai upaya “menjemput bola” mengingat banyaknya kendala yang menghadang PITI dengan para mualaf baru. Beruntung jika dalam keluarga tidak ditemukan sikap sinis dan negatif terhadap PITI, namun umumnya yang ditemui adalah sebaliknya, sikap keluarga banyak yang tidak mendukung adanya anggota keluarga mereka memeluk agama yang didoktrin jelek selama hidup mereka.⁹

4. Diserahkan kepada ulama setempat

Dalam rangka pembauran mualaf, PITI selalu bekerja sama dengan ulama setempat. Mualaf yang sedang dibina oleh PITI diperkenalkan kepada ulama setempat Mualaf berdomisili. Hal ini menyangkut pembauran yang menjadi salah satu misi PITI.

Mualaf akan merasa lebih diterima oleh masyarakat pribumi karena kesamaan agama, sehingga dirinya merasa lebih sama dengan pribumi. Hal ini tentunya akan berdampak pada kehidupan sosial mualaf.

⁹Abdurrahman Hakim, *Setrategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (05 Februari 2017, Pukul 16.45).

C. Strategi dan Dakwah Islamiyah

Tahapan metode ini memfokuskan pada memperkenalkan PITI kepada etnis Tionghoa. Metode dakwah yang dilakukan PITI dalam tahapan ini pendekatan antar personal, pendekatan kelompok atau masa. Pendekatan personal meliputi pernikahan, hubungan personal yang mempertanyakan keuntungan Islam dan melakukan pendekatan kepada etnis Tionghoa yang tidak puas dengan agamanya. Sedangkan pendekatan kelompok atau masa meliputi pengislaman dan dan tahapan bimbingan setelah masuk Islam.

Strategi dakwah yang dilakukan banyak menghadapi tantangan yaitu seperti orang Tionghoa yang masuk Islam sebab suami atau isterinya yang asalnya Islam tidak mampu mendidik mereka kepada ajaran Islam karena mereka sendiri sebagai muslim tidak ta'at melaksanakan ajaran Islam. Maka PITI berupaya melakukan terobosan dakwah dengan mencanangkan program-program dakwah untuk membantu mereka agar dapat melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode dakwah PITI diantaranya:

1. Metode Dakwah dalam Pendekatan antar Personal

Metode dakwah personal yang dilakukan PITI dalam mengislamkan etnis Tionghoa di Tangerang adalah menjelaskan

Keuntungan Masuk Islam dalam upaya untuk mengantisipasi disinterpretasi dan menindak lanjuti ketertarikan etnis Tionghoa terhadap Islam.¹⁰ Pihak PITI sering melakukan pembangunan persepsi yang berbeda dengan persepsi yang ada, misalnya dengan menjelaskan keuntungan masuk Islam bagi etnis Tionghoa. Hanya saja hal ini dilakukan bagi mereka yang sebelumnya sudah tertarik terhadap PITI atau Islam karena beberapa hal. Seperti yang dilakukan Haji Fachrudin, salah satu pembina PITI yang juga seorang mualaf. Haji Fachrudin sering sekali menerima persepsi tentang Islam dari sesama etnis Tionghoanya, diantara mereka ada juga yang terkagum-kagum akan kepatuhan umat Islam terhadap tokohnya, ulamanya atau kiyainya meskipun tokoh tersebut bukan orang kaya raya atau pengusaha sukses.¹¹

Menanggapi asumsi tersebut Haji Fachrudin selaku pembina atau tokoh yang menyebarkan PITI Tangerang memberikan penerangan tentang ajaran Islam. Menurut dalam ajaran agama Islam diajarkan taat kepada Allah SWT. Nabi Muhammad saw. dan kepada ulama yang taat kepada Allah yang hidup terdahulu sebelum kita. Menanggapi hal ini

¹⁰Abdurrahman Hakim, *Strategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (05 Februari 2017, Pukul 16.45).

¹¹Abdurrahman Hakim, *Strategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (05 Februari 2017, Pukul 16.45).

etnis Tionghoa mereka merasa kagum terhadap ajaran Islam. Haji Fachrudin menyarankan kepada mereka atau etnis Tionghoa jika kagum dengan agama Islam dan ingin mengetahui lebih banyak tentang ajaran agama Islam sebaiknya orang Tionghoa tersebut masuk Islam, bukan hanya kagum saja terhadap Islam.¹²

Pendekatan ini sering dilakukan oleh pengurus PITI secara personal misalnya pendekatan personal substansial, dimana para da'i berani mendekati diri kepada etnis Tionghoa tertentu selanjutnya menyampaikan materi yang tepat dari ajaran Islam, misalnya dalil-dalil tentang kesempurnaan agama Islam terhadap agama lain kemudian menjabarkan secara substansial dengan baik, jelas, terperinci, diterangkan maksud dan tujuannya. Bisa jadi ditempuh pendekatan pragmatis, dimana materi yang dijabarkan sesuai dengankeperluan para peminat dakwah itu sendiri, disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari para etnis Tionghoa yang ingin masuk Islam. Setelah itu Islam dirasakan sebagai petunjuk yang tepat.

Selain itu pernikahan beda agama merupakan target khusus dalam islamisasi PITI, disamping memiliki tekad dan komitmen, yang kuat dari kedua calon pasangan. Cara ini diprogramkan secara intensif,

¹²Fachrudin, *Setrategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (04 Februari 2017, Pukul 13.45).

oleh PITI karena dalam pernikahan beda agama mempunyai potensi yang besar dalam suksesnya islamisasi.

Pergaulan etnis Tionghoa di Tangerang sejak dahulu memang tidak seperti di kota lain, meskipun masih terjadi kecurigaan, namun di Tangerang terasa lebih baik, hal ini tidak terlepas dari pembauran yang telah dilakukan semenjak dahulu. Etnis Tionghoa Tangerang banyak sekali yang menikah dengan kaum pribumi.

Perpindahan agama sangat dominan melalui metode ini, pihak yang dominan akan membawa pasangannya dalam membawa yang dominan. Tercatat PITI Tangerang banyak mengislamkan dengan latarbelakang pernikahan 70 persen umumnya yang diislamkan PITI adalah dari proses pernikahan.

Dalam memantapkan seseorang sebelum masuk Islam karena pernikahan PITI mengadakan bimbingan keislaman. Seseorang yang akan masuk Islam diperkenalkan dengan ajaran Islam dan dipersiapkan untuk menjadi saudara baru. Bimbingan ini meliputi ajaran-ajaran dasar agama Islam dan mengajarkan pembacaan dua kalimat syahadat.

Selain etnis Tionghoa yang hendak masuk Islam akan dikenalkan dengan ajaran serta budaya Islam secara menyeluruh. Selain itu dikenalkan pada kewajiban yang harus ditunaikan jika dirinya telah

memeluk agama Islam terutama dalam hal berumah tangga. Diharapkan persepsi yang selama ini diturunkan dalam dirinya tentang Islam dapat diluruskan.¹³

PITI juga melakukan pembinaan etnis Tionghoa yang tidak puas dengan agamanya melihat fenomena saat ini, jika tidak bertahan dalam agama tridharma etnis Tionghoa cenderung menganut agama Kristen, Katolik dan Protestan. Hal ini tidak terlepas dari politik penyebaran Kristen oleh kaum kolonial Belanda. Pada saat itu, kolonial Belanda memasuki daerah Tangerang, sedangkan etnis Tionghoa bukannya etnis penguasa ekonomi seperti saat ini, umumnya mereka sudah berbaur dengan kaum pribumi. Namun ketika penjajahan tengah berlangsung, gelombang migrasi dari Cina yang didominasi oleh non-Islam dilakukan secara besar-besaran. Mereka adalah orang-orang yang tidak tahan dengan kondisi di Cina yang membuat kehidupan mereka hancur. Ketika tiba di Indonesia mereka tidak memiliki apapun dan bekerja pada perkebunan Belanda dengan upah yang sangat kecil.

Namun mereka memilih dengan status yang berbeda dengan diperbolehkannya berkumpul dan membentuk komunitas yang direpresentasikan dalam Pecinan. Kondisi ekonomi mereka yang lemah

¹³Abdurrahman Hakim, *Strategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (05 Februari 2017, Pukul 16.45).

dimanfaatkan oleh Belanda dalam menyebarkan agama Kristen. Tahap pertama mereka membangun sekolah gratis di daerah Pecinan. Selanjutnya mereka menjamin ekonomi dan kehidupan etnis Tionghoa jika mau konversi agama menjadi Kristen. Dengan dana yang melimpah dan suasana yang mendukung keutamaan Kristen, akhirnya etnis Tionghoa secara besar-besaran melakukan konversi agama menjadi Kristen.¹⁴

Seiring berjalannya waktu dan dana yang dahulu digelontorkan secara besar-besaran kini berkurang drastis, persepsi terhadap agama Kristen pun berubah, terutama bagi etnis Tionghoa kalangan menengah ke bawah. Umumnya mereka merasa sudah tidak puas lagi dengan agama Kristen. Beberapa faktor mempengaruhi hal tersebut, diantaranya perlakuan gereja yang sangat berbeda terhadap golongan kaya dan miskin. Gereja yang dahulunya antusias melayani Tionghoa miskin, kini muncul keengganan. Ketidakpuasan tersebut seringkali mengalihkan mereka terhadap Islam, dalam hal PITI –lah yang dituju mereka karena kedekatan budaya.

Selain penganut Kristen, penganut agama Tridharma juga merasakan hal yang sama, kelemahan mereka adalah tidak adanya

¹⁴Fachrudin, *Setrategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (04 Februari 2017, Pukul 13.45).

persatuan hak asasi manusia dan cenderung terjebak dalam kesukuan. Meskipun sesama penduduk Konghucu, namun tidak otomatis mereka dapat menikah dengan sesama Konghucu, terlebih jika suku mereka adalah suku yang bertentangan. Berbeda dengan Islam yang tidak mengenal perbedaan kasta dan golongan.¹⁵

Menanggapi fenomena tersebut, pengurus PITI melalui metode pendekatan personal seringkali berhasil mendorong mereka untuk tertarik terhadap agama Islam. Berusaha mengenalkan ajaran Islam pada etnis Tionghoa yang tengah dilanda kebimbangan spiritual memudahkan pembentukan persepsi yang baik tentang Islam.

2. Metode Dakwah dalam Pendekatan Kelompok

Pendekatan PITI dengan menggunakan metode pendekatan masa atau kelompok dilakukan PITI yakni dengan penelusuran sejarah melalui kegiatan pengajian. Sesungguhnya etnis Tionghoa di Indonesia muslim memiliki sejarah gemilang di Indonesia. Namun sejarah ini kerap ditutupi oleh kepentingan yang tidak menginginkan fakta sejarah mengenai peran Tionghoa muslim dalam penyebaran Islam di Nusantara tidak dimunculkan. Sejak Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi kurikulum sejarah negara kita umumnya hanya

¹⁵Fachrudin, *Setrategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (04 Februari 2017, Pukul 13.45).

menjelaskan penyebaran Islam yang bersumber dari wilayah Arab dan Guzarat.¹⁶

Kepentingan politik Orde Baru adalah sumber dari kekacauan sejarah ini. Dampak dari manipulasi sejarah ini adalah pengidentikan etnis Tionghoa sebagai non-muslim dan anti pribumi yang hanya menjadi parasit di bumi Indonesia dan tidak memiliki kontribusi apapun. Hal ini sangat menghambat PITI dalam pembauran dan Islamisasi.

Penelusuran ini sangat penting untuk meluruskan sekaligus membuka pola pikir masyarakat Indonesia secara menyeluruh tentang peran muslim Tionghoa dalam penyebaran Islam di Nusantara. Dengan pola pikir tersebut, diharapkan stigma buruk terhadap etnis Tionghoa yang selama ini tumbuh dapat dieliminir.

Penelusuran sejarah ini juga dapat memudahkan PITI untuk membangun persepsi yang baik bagi etnis Tionghoa. Dengan menegaskan pada etnis Tionghoa bahwa sesungguhnya Islam bukan agama baru bagi mereka. Jika selama ini banyak etnis Tionghoa yang beranggapan bahwa Islam adalah agama pribumi, maka dengan pembukaan sejarah yang menegaskan bahwa nenek moyang merek

¹⁶Abdurrahman Hakim, *Strategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (05 Februari 2017, Pukul 16.45).

justru memiliki peran yang sangat besar dalam Islamisasi Nusantara diharapkan menumbuhkan pola pikir yang terbuka bagi umat Islam.

Selain itu konsep metode atau pendekatan lain yakni sebagai berikut:¹⁷

- a. Melakukan silaturahmi dengan masyarakat Tionghoa dengan tujuan untuk menghilangkan ‘gap psikologi’.
- b. Membangun kerja sama melalui bisnis dengan masyarakat Tionghoa dan ini dilakukan oleh da’i yang juga berjiwa ahli dibidang bisnis.
- c. Dengan cara kultural maksudnya mencari titik temu antara nilai-nilai Islam dan budaya-budaya Tionghoa.
- d. Membangun bisnis seperti koperasi dengan bertujuan untuk membantu para mualaf yang kurang mampu juga demi keberlangsungan PITI.
- e. Memegang prinsip-prinsip ajaran Islam.
- f. Mengajak berbaur dengan masyarakat pribumi dan non-muslim.
- g. Mengadakan kegiatan pelatihan da’i, pelatihan qasidah, pelatihan baronsai, dan juga pelatihan bela diri.

¹⁷Abdurrahman Hakim, *Setrategi Dakwah PITI* diwawancarai oleh Fia Dita Maspufah, Pasar Lama-Tangerang (05 Februari 2017, Pukul 16.45).

Akan tetapi dari semua program-program PITI tidak semua terlaksanakan karena dari mulai beberapa tahun terakhir kesolidan diantara PITI dan mualaf sudah mulai memudar karena itu H. Abdurrahman sulit untuk menjalankan roda organisasi PITI ini.